

**PENERAPAN METODE QOWAID DAN TARJAMAH DALAM
PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAK LILBANIN* DI PONDOK
PESANTREN AL-MASYHAD MANBA'UL FALAH
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab**



SAL. BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI :	PAI 17.305 HER p
NO. INDUK :	1721305

Oleh :

HERI
NIM : 2022111036

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HERI
NIM : 2022111036
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan"**. Adalah benar-benar karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah hasil plagiat, maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 Pebruari 2016

Yang Menyatakan,



HERI

NIM. 2022111036

Dr. H. Abdul Muin, M. A.
Jl. Sudewa No. 9 Perum Panjang Indah Pekalongan
Telp/Hp. 081578735113

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. HERI

Kepada
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. An. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
PEKALONGAN

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : HERI
NIM : 2022111036
Judul skripsi: **Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak Lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan**

Bersama ini saya mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 9 Mei 2016
Pembimbing



H. ABDUL MUIN, M. A
NIP. 1953041419830331003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : HERI
NIM : 2022111036
Judul skripsi : PENERAPAN METODE QOWAID DAN TARJAMAH
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAK
LILBANIN* DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD
MANBA'UL FALAH PEKALONGAN.

Yang telah diujikan pada hari Selasa, Tanggal 19 April 2016 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Dewan Penguji,

Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M. A

Ketua

Khairul Basyar, M.S.I

Anggota

Pekalongan, 19 April 2016

Ketua,

Dr. H. Ade Dedi Kohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh hormat dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus,
Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan
kesuksesanku dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

Menggapai Ridho Allah Swt dan Rasul-Nya
Ibunda tersayang Lina dan Ayahanda tercinta M. Syafi'i
(Keberhasilanku adalah buah doa dan ridho mu)

Rizqa Malvina
(Warung Asem)

Seseorang yang selalu memberi semangat, motivasi, sehingga aku dapat
menyelesaikan skripsi ini

Adik ku tercinta Rita
(Maafkan aku, belum bisa memberi contoh yang terbaik)

Para Dosen khususnya Bpk H. Abdul Muin, M. A yang telah membimbing hingga
skripsi ini sempurna dan Bpk Miftahul Ula, M. Ag. selaku dosen wali serta
almameter ku tercinta STAIN Pekalongan.

Sahabat-sahabatku di STAIN Pekalongan
kalian adalah teman setiaku yang selalu
Mengisi hari ku dengan keceriaan kalian
(Semoga persahabatan kita terjaga untuk selamanya)

Pihak-pihak yang telah berpartisipasi
dalam menyelesaikan karya amat kecil ini.
Terima kasih untuk semuanya.

MOTTO

وَالنَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ # إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا.

“Ilmu Nahwu Merupakan Ilmu Yang Lebih Utama Untuk Dipelajari,
Karena Tidak Bisa Memahami Kalam Dalam Bahasa Arab, Baik Itu
Qur’an, Hadits Dan Ilmu Agama Yang Lain Tanpa Mengetahui Ilmu
Nahwunya Terlebih Dulu”

(“*Nadzom Al-Imrithi*,” bait ke-9)

ABSTRAK

Heri. 2016. Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lilbanin di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan. Skripsi, Jurusan Tarbiyah Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Pekalongan, Pembimbing: H. Abdul Muin, M. A.

Kata Kunci: Metode Qowaid Dan Tarjamah, Kitab Al-Akhlak lilbanin.

Diungkapkan dalam sya'ir nadzom imri^{thi} bahwa, *Ilmu qowaid lebih berhak pertama kali untuk dipelajari karena kalam Arab tanpa qowaid itu tidak bisa dipahami.* untuk memenuhi tuntutan ini, maka muncul metode Qowaid dan Tarjamah. Pengajaran bahasa Arab dalam bentuk ini yang paling dominan di tanah air, kontribusinya dalam memahamkan umat Islam Indonesia terhadap ajaran agama Islam sangat besar meskipun pada saat ini telah banyak ditemukan metode pengajaran bahasa Arab yang lain, namun metode ini masih banyak dipakai dan dipertahankan oleh banyak lembaga pendidikan agama Islam. Pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Sampangan Gg 05 Pekalongan, pondok pesantren ini merupakan salah satu yang menerapkan metode qowaid dan tarjamah yang penerapannya dalam pembelajaran menekankan praktek secara langsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan, dan apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Manba'ul Falah Pekalongan, dan untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Manba'ul Falah Pekalongan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Manba'ul Falah Pekalongan adalah: Metode ini dalam pengajarannya sangat menekankan kepada praktek, apa-apa yang ada di materi pembelajaran kalimatnya di i'rab perkata untuk membiasakan santri memahami tentang qowaid (nahwu dan sorof) agar ketika santri membaca dan menerjemahkan beberapa kitab bisa baik (benar) dalam segi bacaan dan penerjemahannya dan Ustadz menekankan kepada santri untuk menghafal qowaid (nahwu dan sorof) sebagai alat bantu untuk membaca kitab *Al-Akhlak lilbanin* ketika saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini

bisa sudah dikatakan terlaksana dengan baik dan cukup efektif. Adapun Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Manba'ul Falah Pekalongan adalah: *Kelebihannya*, a). Ustadz selalu memberikan motivasi, b).Menekankan praktek langsung dengan cara i'rab perkata untuk mengetahui kedudukan qowaid (nahwu dan shorof). *Kekurangan/kendala*, a).Waktu pembelajaran terbatas b).Jumlah santri terlalu banyak sehingga tidak bisa efektif dan efesien c). Dalam penerjemahan materi pembelajaran terlalu cepat sehingga banyak makna tertinggal dalam mendhobit.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور
الدنيا والدين سيدنا ومولنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله
وصحبه اجمعين.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam segoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai manusia pilihan dan sebagai panutan dalam kehidupan umatnya.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, telah banyak saran, bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang diberikan kepada kami. Untuk itu tidak ada ungkapan berharga yang dapat kami sampaikan sebagai tanda terima kasih selain “Jazakumullah khoiron katsiro” khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. Selaku ketua STAIN Pekalongan, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah membimbing dan menyetujui di munaqosahkannya skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Jaini, MPd, M. Ag. selaku ketua Prodi PBA STAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Muin, M. A selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Miftahul Ula, M. Ag. Selaku dosen wali kelas yang mana telah banyak memberi saran-saran tentang pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PBA STAIN Pekalongan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam penulisan skripsi ini.

7. KH.M. Hasanudin, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah yang selalu memberi dorongan untuk selalu bersemangat dalam belajar.
8. Ustadz Aziz Al-Hafidz selaku pengajar dipondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah, yang selalu memberi waktunya sehingga penelitian bisa berjalan dengan lancar dan baik.
9. Seluruh pimpinan dan pengurus serta santri pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah yang telah memberikan waktu dan membantu dalam penelitian.
10. Abah dan mama tercinta yang telah memberikan segalanya, hangatnya cinta kasihmu, jadi pelita di tengah ketidak berdayaanku.
11. Adik-adik ku yang selalu tidak bosannya bertanya "abang kapan lulus sekolah" disini sudah kangen untuk bisa berkumpul kembali bersama-sama dirumah.
12. Rizqa Malvina & Rizqoh Umamah adalah Seseorang yang tidak pernah henti-hentinya memberi semangat buat ku tiap detik, tiap jam, tiap waktu dan tiap hari.
13. Teman-teman PBA/A yang selalu mengarahkan dan memberi semangat.
14. Sehabat-sehabat ku kelompok KKN Posko Pantirejo, Ihsan, Iqbal, Fauzan, Sandi, Inayah, Irma, Ikha, Etik, Lia, Hidayah dan Rizqa Malvina, heEem terimakasih dukungannya.
15. Dan semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan dari segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 10 Pebruari 2016

Penulis



Heri

NIM. 2022 111036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II METODE QOWAID DAN TARJAMAH	
A. Pengertian Metode Qowaid dan Tarjamah.....	24
B. Latar Belakang Metode Qowaid dan Tarjamah.....	27
C. Konsep Dasar Metode Qawaid dan Tarjamah.....	32
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qawaid dan Tarjamah.....	40

BAB III PENERAPAN METODE QOWAID DAN TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAK LILBANIN* DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBA'UL FALAH PEKALONGAN.

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan dan tentang kitab *Al-Akhlak lilbanin*.
1. Sejarah dan Berdirinya..... 43
 2. Letak Geografis..... 45
 3. Struktur Organisasi..... 46
 4. Keadaan Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan..... 49
 5. Gambaran tentang Kitab *Al-Akhlak lilbanin*..... 58
- B. Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al- Masyhad Manba'ul Falah..... 60
- C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah..... 64

BAB VI ANALISIS PENERAPAN METODE QOWAID DAN TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAK LILBANIN* DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBA'UL FALAH.

- A. Analisis Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah..... 68
- B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan..... 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Panduan Observasi dan Dekumentasi
3. Surat Penunjukan Pembimbing
4. Surat Persetujuan Tempat Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i		إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة = fātimah

2. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البديع = al-badi'

4. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

أمرت = umirtu

شيء = syai'un



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam kata lain pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal, dan pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Bahasa Arab merupakan kunci pokok pembuka cakrawala ilmu pengetahuan, dapat diketahui bahwa Islam itu agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, wahyu-wahyu yang diturunkan dihimpun menjadi kitab suci al-qur'an yang berbahasa Arab. Dengan bahasa Arablah seorang muslim dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agama dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat ditemui baik di

¹ Wiji Suwarsono, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm 21-22

lembaga formal atau non formal, salah satunya adalah di pondok pesantren.

Jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan di pesantren semula merupakan pendidikan agama Islam yang di mulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia pada abad ke-13, beberapa abad kemudian pendidikan pesantren semakin berkembang dengan munculnya tempat-tempat pengajian, dan terus berkembang dengan didirikannya tempat-tempat bagi para santri yang di sebut pondok pesantren.

Sesuatu yang tidak pernah lepas dari pesantren adalah pembelajaran yang tidak lazim yang disebut kitab kuning. Kitab kuning adalah buku-buku berhuruf Arab yang dipakai di lingkungan pesantren, disebut kitab kuning karena kertasnya memang berwarna kuning dan dibawa dari Timur Tengah pada abad-16.²

Salah satunya kitab *Al-Akhlak lilbanin* merupakan buku yang berhuruf Arab, yang menjelaskan tentang akhlak-akhlak terpuji, yang mana dari sejak kecil anak-anak sudah di ajarkan akhlak yang baik. Oleh karena itu untuk dapat memahami isi dari kitab *Al-Akhlak lilbanin* seorang harus memahami ilmu tata bahasa Arab atau qowaid diantaranya terdapat nahwu dan sharaf. Ilmu qowaid sangatlah penting untuk di pelajari dibandingkan dengan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya, sehingga ilmu ini

²Martin Van Bruinnessen *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 131-132.

pula yang pertama kali diajarkan di pondok pesantren sebelum diajarkan ilmu bahasa Arab lainnya.

Seperti yang diungkapkan dalam sya'ir nazom *imrithi* ialah:

وَالنَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ # إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا.

*Ilmu qowaid nahwu itu lebih berhak pertama kali untuk dipelajari karena kalam Arab tanpa nahwu itu tidak bisa dipahami.*³

Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan ini, maka kemudian muncul metode gramatika tarjamah, pengajaran bahasa Arab dalam bentuk ini, adalah yang paling dominan di tanah air, kontribusinya dalam memahami umat Islam Indonesia terhadap ajaran agama Islam sangat besar meskipun pada saat ini telah banyak ditemukan metode pengajaran bahasa Arab yang lain, namun metode ini masih banyak dipakai dan dipertahankan eksistensinya oleh banyak lembaga pendidikan agama Islam antara lain pondok pesantren dan madrasah diniyah, sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang dulunya hanya dipandang sebelah mata, pada saat ini mulai mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan masyarakat, fenomena ini sejalan dengan tuntutan masyarakat yang dirasakan semakin kuat terhadap peran pendidikan agama Islam bagi masa depan anak, untuk menjawab tuntutan inilah maka penelitian ini dilaksanakan, yaitu untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran agama Islam dimadrasah Diniyah dan pondok pesantren, khususnya

³ Ahmad Subki Masyhad, *Tarjamah kitab nazom Syarafil imrithi*, Pondok al-ulumul asyar'iyah Masyhad Sampangan Gg 6 Pekalongan, hlm 4.

pengoptimalan proses pembelajaran ilmu Agama dan kitab kuning membaca kitab *Al-Akhlak lilbanin* menggunakan metode Gramatika tarjamah.

Pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Sampangan Gg 05 Pekalongan, pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode qowaid dan tarjemah yang penerapannya dalam pembelajaran sangat menekankan ke praktek (teori) dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* dan dalam penerjemahannya menggunakan metode penerjemahan kata demi kata yaitu kata-kata diterjemahkan satu persatu ke dalam makna yang paling umum. Yang mana dalam penerapannya berdeda dengan pondok-pondok lain yang juga menerapkan metode qowaid dan tarjamah.

Metode qowaid dan tarjamah merupakan gabungan dari metode Gramatika dan metode Tarjamah. Dalam metode ini adalah mempelajari bahasa Asing yang menekankan qawaid atau kaidah-kaidah bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis, dan menterjemah. Metode dapat dibilang edial dari pada salah satu atau keduanya dari metode ini (gramatika dan terjamah), terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menerjemah dan pelaksanaannya pun sejalan.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong untuk mengetahui lebih dalam, tentang Penerapan Metode Qowaid dan Tarjamah

⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 100.



dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan.

Adapun alasannya:

1. Metode qowaid dan tarjamah merupakan metode paling populer digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi, terutama di pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan. Karena metode ini berparadigma bahwa bahasa adalah tulisan, yang mana untuk mempelajari dan memahami tulisan dibutuhkan pemahaman dalam tata bahasa yaitu qowaid yang tidak dapat terpisahkan dari mempelajari struktur kalimat dalam tata bahasa.
2. Kitab *Al-Akhlak lilbanin* adalah kitab yang berbahasa Arab yang menerangkan tentang Akhlak-akhlak yang terpuji yang mana dari sejak kecil anak-anak sudah di ajarkan akhlak yang baik. Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pandang mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan santri, untuk mempermudah dalam memahami kitab Al-Akhlak lilbanin serta pemahaman ilmu lain yang berkaitan seperti nahwu, shorof dan tarjamah. Sebab dalam metode ini dapat diketahui pemahaman santri terhadap kitab-kitab dan ilmu alat (nahwu dan shorof) yang menyertainya.
3. Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Sampangan Gg. 05 Pekalongan, yang diasuh oleh KH. Hasannudin,

yang mana pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lilbanin*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan ?.
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan ?.

Agar tidak terjadi salah tafsir dalam keseluruhan pengertian judul di atas, maka perlu dikemukakan secara singkat penjelasan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan perihal, mempraktekkan.⁵

2. Metode

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan serta didasarkan pada suatu pendekatan.⁶

⁵ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm 516.

⁶ Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 19.

3. Metode Qowaid dan Tarjamah

a. Metode ini sangat dikenal dan banyak dipakai oleh para pengajar bahasa Arab di Indonesia. Metode ini bertujuan:⁷

- 1) Memproduksi para pelajar untuk mampu menghafal materi-materi nahwu/ sorof secara teori.
- 2) Memproduksi para pelajar untuk mampu membaca kitab, memberikan makna/ arti kedalam bahasanya dan paham.

b. Metode tarjamah

Metode penerjemahan kata demi kata (*word for word translation*), penerjemahan kata demi kata ini sering kali digambarkan sebagai terjemahan antar baris dengan bahasa target berada langsung di bawah kata-kata bahasa sumber. Metode ini berfokus pada kata demi kata bahasa sumber, dan sangat terikat pada tataran kata. Susunan kata-kata pada teks sumber dipertahankan sedemikian rupa, kata-kata diterjemahkan satu per satu ke dalam makna yang paling umum tanpa mengindahkan konteks pemakaiannya.⁸

4. Kitab Al-Akhlak lilbanin

Kitab *Al-Akhlak lilbanin*, karangan Umar bin Ahmad Baradja, kitab ini berbahasa Arab yang menjelaskan tentang

⁷Abd Muin, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004, hlm 152.

⁸M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 55.

akhlak-akhlak terpuji, yang mana dari sejak kecil anak-anak sudah di ajarkan akhlak yang baik.

5. Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah

Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah adalah pendidikan non-formal yang terletak di desa Sampangan Gg 05 Pekalongan, yang diasuh oleh KH.Hasanudin, lembaga tersebut yang menjadi objek penelitian penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Jadi yang dimaksud judul skripsi penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan. Dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanindi* pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan dan apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Diharapkan bisa menjadi sumbangan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendidikan islam di sekolah dan di rumah.

b) Kegunaan Praktis

1. Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun sebagai pengajar bahasa Arab.
2. Bagi pembaca, untuk memberi wawasan baru tentang metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Sebagai masukan bagi pendidik bahasa Arab dalam menentukan alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab.
4. Memberikan informasi kepada pembaca tentang penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam



pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* Pondok

Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

a. Analisis Teoritis

Untuk memudahkan dalam mengadakan penelitian, maka penulis dalam hal ini melakukan survei terhadap buku-buku literatur yang berkaitan dengan teori yang hendak diteliti, diantaranya:

Ramzi Munir Ba'labaki, dalam bukunya "*Mu'jam al-Mushthalahat al-Lughawiyah*" menjelaskan bahwa dasar pokok metode ini adalah hapalan, analisa gramatika terhadap wacana, lalu terjemahanya kedalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran. Sedangkan perhatian terhadap kemampuan berbicara sangat kecil. Ini berarti bahwa titik tekan metode ini bukan melatih para pelajar agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang di dasarkan kepada analisa cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa. Tujuan metode ini menurut al-Naqah adalah agar para pelajar pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa, mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua kedalam bahasa asing yang di pelajari, dan membekali mereka

agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya kedalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.⁹

Sedangkan menurut Fuad Effendy dan Fachruddin Djalal dalam bukunya yang berjudul "*Pendekatan Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*" menjelaskan bahwa metode qowaid yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup nahwu sorof. Metode qowaid ini tidak jauh berbeda dengan metode *gramatika*, sebab cara menyajikan bahan pelajaran itu sama.¹⁰

b. Penelitian yang Relevan

- 1) Dalam penelitian Muhammad Irham dalam skripsinya yang berjudul *Karakteristik pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode qowaid dan tarjamah dan masalah pendidikan bahasa Arab* "(Studi lapangan di SMP Salafiah Kauman Pekalongan)" menjelaskan bahwa: Metode ini dapat membantu siswa untuk memahami bahasa Arab dengan cara memberi kosa kata yang baru dan contoh-contoh kaidah-kaidah yang tepat kepada siswa yang membuat siswa bersemangat, memperbanyak membaca buku-buku berbahasa arab

⁹ Ramzi Munir Ba'labaki, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Lughawiyah*, (Bairut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1990), hlm 216.

¹⁰ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pembelajaran bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras komplek POLRI Gowok Blok D 2 No 186: 2009), hlm 62.

(kitab-kitab kuning), dan mempraktekan seperti penutur asli.¹¹

- 2) Dalam penelitian Asla Maria dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi metode gramatika-tarjamah dalam pembelajaran maharah Al-Qira’ah siswi kelas ula’ Madrasah Aliyah putri Wahid Hasyim Yogyakarta”* menjelaskan bahwa: pelaksanaan metode ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahapan pertama membaca materi. Tahapan kedua, identifikasi gramatika terhadap teks dari struktur kalimat dan tarjamah. Tahapan yang ketiga adalah membaca dan tanya jawab. Hasil dari implementasi metode ini, siswi dapat membaca dan memahami materi dengan baik dan berdasarkan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. problematika yang terjadi dalam menerapkan metode ini yaitu: a) kesiapan siswi yang kurang maksimal, serta tingkat pemahaman siswi yang berbeda-beda. b) latarbelakang pendidikan ustazah. c) penggunaan jawa pegon dalam pemberian makna.¹²

¹¹Muhammad Irham, *Karakteristik pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode qowaid dan tarjamah dan masalah pendidikan bahasa Arab“(Studi lapangan di SMP Salafiah Kauman Pekalongan)”* 2014.

¹²<http://digilib.uin.suka.ac.id/7719/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
f. Diakses tgl 16 april 2014

- 3) Menurut M. Izzudin Asysyauqi dalam skripsinya yang berjudul “*Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krepyak Bantul Yogyakarta*” menjelaskan bahwa: Pembelajaran kitab kuning dengan penerapan metode Gramatika-Tarjamah ini efektif dalam mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara deeply dan dengan mengetahui akar gramatikanya secara mendalam dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah tersebut dan memecahkannya. Dengan penerapan metode Gramatika-Tarjamah ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.¹³

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain:

- 1) Obyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin*; sedangkan obyek penelitian Muhammad Irham adalah dengan cara memberi kosa kata yang baru dan contoh kaidah-kaidah, memperbanyak membaca buku-buku berbahasa arab

¹³<http://digilib.uinsuka.ac.id/7729/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> Diakses tgl 05-06-2014

(kitab kuning), penelitian Asla Maria pada pembelajaran maharah Al-Qira'ah; dan penelitian M. Izzudin Asyasyauqi pada pembelajaran Kitab Kuning.

- 2) Subyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah santri pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah pekalongan kelas I diniyah; sedangkan subyek penelitian Muhammad Irham adalah siswa kelas Sanawiyah SMP Salafiah Kauman Pekalongan, sedangkan Asla Maria adalah siswi kelas ula' madrasah aliyah putri Wahid Hasyim Yogyakarta; dan penelitian M. Izzudin adalah pondok pesantren Munawir komplek L Krepyak Bantul Yogyakarta.

2. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan sektor pembangunan nasional yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, masalah pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dan memerlukan perhatian yang serius dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa dan negara.

Laju pertumbuhan dan perkembangan dalam dunia pendidikan dewasa ini banyak mengalami kemajuan dan perubahan, perubahan ini mengarah kepada perbaikan dan pengembangan diberbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan Agama Islam khususnya di madrasah diniyah dan pondok pesantren yang pada proses pembelajarannya banyak menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab, bahasa Arab adalah bahasa yang sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam, disamping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, selain itu bahasa Arab juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam melakukan ibadah sholat, untuk memenuhi kebutuhan inilah bahasa Arab pada mulanya diajarkan dengan metode verbalistik (alphabetic metode). Seiring dengan perkembangan zaman, metode verbal dirasa sudah tidak cocok dan tidak cukup, hal ini karena pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sekedar untuk membaca al-Qur'an yang dipakai sebagai sarana peribadatan, melainkan berkembang sebagai al-qur'an sebagai pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan ajarannya, demikian pula do'a atau bacaan dalam sholat yang sangat perlu dipahami dan dihayati maknanya, agar sholat benar-benar berfungsi sebagai media komunikasi dengan sang pencipta.

Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan ini, metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran

bahasa Arab yang berfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*qawaid nahwu*) morfem/morfologi (*qowaid as-sharf*) ataupun sastra (adab). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode qowaid dan tarjamah. Metode ini mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang dipesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: pertama, tujuan pengajaran bahasa Arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sharaf. Kedua, kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa klasik yang tidak memakai harakat/berharkat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan dibidang itu memberikan rasa percaya diri tersendiri dikalangan mereka.¹⁴

Berdasarkan pandangan diatas, penulis mencoba untuk menelaah penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Pekalongan.

¹⁴Ahmad Muhtadi Anshori, *Op.Cit.*, hlm 54

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana deskriptif sederhana dan juga menyelidiki kenyataan yang terjadi sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi.¹⁵

Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁷ Sumber data penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang akan dikaji yang berkaitan dengan permasalahan dalam penulisan skripsi ini. Sumber data primer merupakan data

¹⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.61

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.4

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 114.

yang diambil secara langsung dari sumbernya atau obyek yang diamati.¹⁸

Data ini diperoleh dari orang-orang yang menjadi sumber primer yang mengetahui pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber kajian pendukung. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa santri kelas 1 diniyah dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁹ Yang dijadikan sumber data dari penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan judul peneliti:

1. Kitab *Al-Akhlak lilbanjin*.
2. Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
3. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004).
4. Ahmad Muhtadi Anshori, *Pembelajaran bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras Komplek POLRI Gowok Blok D 2 No 186: 2009).

¹⁸ Yusuf Nalim dan Salafudin Turmudi, *Statistik Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Press, 2012), hlm. 43.

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rike Sarasini, 1998), hlm. 27

5. Dan lain-lain

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui realita yang terjadi pada subyek penelitian sebagai data penelitian untuk kemudian dianalisis. Terkait observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif. Yaitu, penulis turut berpartisipasi langsung dalam subyek penelitian yang diamati.²⁰

Metode ini digunakan untuk melihat proses pembelajaran terkait dengan bagaimana penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah pekalongan dan apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah pekalongan. Dalam hal ini peneliti akan turut serta berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses pembelajaran.

²⁰Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129



b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pendidik tentang pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah pekalongan terkait dengan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah pekalongan. Serta juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon santri terhadap pembelajaran dalam kelas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data penting yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi; sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah, struktur organisasi, data pengajar, data santri serta

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

²²M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hlm. 131.

sarana dan prasarana dalam pondok pesantren Al-Masyhad
Manba'ul Falah Pekalongan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis data kualitatif dengan jalan memilah dan menelaah data-data yang ada kaitannya dengan permasalahan judul skripsi sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada waktu sekarang.²³ Dalam analisis ini penulis menggunakan metode penalaran yaitu induktif.

Penalaran Induktif merupakan prosedur yang berpangkal dari peristiwa khusus sebagai hasil pengamatan empirik dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat umum. Dalam hal ini penalaran induktif merupakan kebalikan dari penalaran deduktif. Untuk turun ke lapangan dan melakukan penelitian tidak harus memiliki konsep secara canggih tetapi cukup mengamati lapangan dan dari pengamatan lapangan tersebut dapat ditarik generalisasi dari suatu gejala. Dalam konteks ini, teori bukan merupakan persyaratan mutlak tetapi kecermatan dalam menangkap gejala dan memahami gejala merupakan kunci

²³ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1980, hlm. 61

sukses untuk dapat mendiskripsikan gejala dan melakukan generalisasi.²⁴

F. Sistematika Penulisan

Upaya mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Metode Qowaid dan Tarjemah, berisi: pengertian metode qowaid dan tarjemah, latar belakang metode qowaid dan tarjemah, konsep dasar metode qowaid dan tarjemah, kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjemah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bab III : Penerapan metode qowaid dan tarjemah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah meliputi tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah pekalongan, penerapan metode qowaid dan tarjemah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah pekalongan dan kelebihan dan kekurangan pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah pekalongan.

²⁴<http://inggitsoekarno.blogspot.com/2013/03/penalaran-deduktif-dan-penalaran.html>
Diakses tgl 26-03-2015

Bab IV: Analisis penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah. berisi: analisis terhadap penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah, analisis kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan adalah:
 - a. Metode ini dalam pengajarannya sangat menekankan kepada praktek, apa-apa yang ada di materi pembelajaran kalimatnya di i'rab perkata untuk membiasakan santri memahami tentang qowaid (nahwu dan sorof) agar ketika santri membaca dan menerjemahkan beberapa kitab bisa baik (benar) dalam segi bacaan dan penerjemahannya.
 - b. Ustadz menekankan kepada santri untuk menghafal qowaid (nahwu dan sorof) sebagai alat bantu untuk membaca kitab *Al-Akhlak lilbanin* ketika saat pembelajaran dilaksanakan.
2. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Pekalongan adalah:

a. Kelebihan:

- 1) Ustadz selalu memberikan motivasi agar tidak minder atau takut pada saat mengikuti pembelajaran tentang qowaid (nahwu dan shorof) dalam kitab *Al-akhlak lilbanin* sehingga santri tertarik dan terlihat senang mengikutinya.
- 2) Menekankan praktek langsung dengan cara i'rab perkata untuk mengetahui kedudukan qowaid (nahwu dan shorof) sehingga santri terlatih dan mengetahui atau memahami teks-teks materi yang diajarkan oleh ustadz.

b. Kekurangan:

- 1) Waktu pembelajaran terbatas hanya 1 jam pada malam hari karena siang hari penuh kegiatan sekolah diluar pondok jadi santri waktu mengikuti pembelajaran terlihat kelelahan dan ada yang mengantuk, sehingga materi yang akan disampaikan ustadz belum terlaksana sampai akhir materi yang ditargetkan dan memang harus lebih sabar lagi untuk menyampaikan materi kepeserta didik.
- 2) Jumlah santri terlalu banyak sekitar 48 santri putra dan putri, sehingga tidak bisa efektif dan efisien.
- 3) Dalam penerjemahan materi pembelajaran terlalu cepat sehingga banyak makna yang tertinggal dalam mendhobit.

- 4) Santri hanyamempelajari satu ragam bahasa yaitu ragam bahasa tulis klasik sedangkan bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak dipelajari.
- 5) Tidak sesuai dipraktekkan untuk murid-murid yang belum bisa membaca dan belum pernah belajar qowaid.

B. Saran-saran

1. Kepada para Asatidz khususnya ustadz Aziz Al-Hafidz selaku pengampu pembelajaran kitab Al-akhlak lilbanin yang ada pada kelas 1 Diniyah, suyogyanya dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif lagi dengan menggunakan metode variatif sehingga lebih bisa memacu semangat santri dalam belajar sekaligus meminimalisir kejenuhan yang dialami santri ketika belajar dan meningkatkan daya kepekaan terhadap kondisi santri ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar supaya santri lebih nyaman dengan pribadi ustadz dan tertarik belajar kitab Al-akhlak lilbanin
2. Kepada Santriwan dan santriwati kelas 1 Diniyah untuk sering-sering praktek membaca kitab dan mengi'rab kalimat yang ada dalam kitab dan lebih memotivasi diri agar lebih semangat dalam menguasai dan memahami kitab klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Anwar Saifudin, 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshori, Ahmad Muhtadi, 2009. *Pembelajaran bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta: Teras kompleks POLRI Gowok Blok D 2 No 186.
- Al Farisi, M. Zaka, 2011. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asysyauqi, M. Izzudin. "Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krepyak Bantul Yogyakarta". <http://digilib.uinsuka.ac.id/7729/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> Diakses tgl 05-06-2014.
- Ba'labaki, Ramzi Munir. 1990. *Mu'jam al-Mushthalahat al-Lughawiyah*. Bairut: Dar al-Ilm li al-Malayin.
- Bruinnessen, Martin, Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Djamrah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrurrozi Aziz dan Mahyudin, Erti. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama.
- Hadi, Amirul dan Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hajar, Ibnu, 1999. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Granvindo Perseda.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://syaizufudinzuhry.blogspot.com/2013/05/metode-qawaid-dantarjamah.html>. Diakses, tgl 25-04-2015.
- <http://inggitsoekarno.blogspot.com/2013/03/penalaran-deduktif-dan-penalaran.html> Diakses tgl 26-03-2015.

- Irham Muhammad, *Karakteristik pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode qowaid dan tarjamah dan masalah pendidikan bahasa Arab* "(Studi lapangan di SMP Salafiah Kauman Pekalongan)" 2014.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Izzan, Ahmad, 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Cet. Ke-2 Bandung: Humaniora.
- Maria, Asla. "Implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran maharah Al-Qira'ah siswi kelas ula' Madrasah Aliyah putri Wahid Hasyim.Yogyakarta". <http://digilib.uin.suka.ac.id/7719/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses tgl 16 april 2014.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rike Sarasin.
- Masyhadi, Ahmad, Subki. *Tarjamah kitab nazhom Syarafil imrithi*, Pondok al-ulumul asyar'iyah Masyhad Sampangan Gg 6 Pekalongan.
- Musfiqon, M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Muin, Abd. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru.
- Muna, Wa, 201. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet 1, Yogyakarta: Teras.
- Nalim, Yusuf dan Salafudin Turmudi, 2012. *Statistik Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Press.
- Nazir, M. 1980. *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Subroto, Suryo, 1997. *Proses Belajar Mengajar Di sekolah*, Bandung: Rineka Cipta.
- Syakur, Nazri, 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.
- Suwarsono, Wiji. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

PANDUAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan pada ustadz Ustadz Aziz Al-Hafidz selaku pengampu pembelajaran pada kitab *Al-Akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.

1. Bagaimana penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah pondok pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?
2. Persiapan apa saja yang ustadz lakukan sebelum menerapkan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah pondok pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?
3. Keuntungan apa saja yang diperoleh dengan menggunakan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah pondok pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?
4. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah pondok pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?
5. Apa saja kesulitan/hambatan yang ustadz alami dalam menerapkan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 diniyah pondok pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?
6. Bagaimana respon santri terhadap pembelajaran tersebut.?
7. Apa kelebihan dan kekurangan metode qowaid dan tarjamah yang ustadz terapkan.?
8. Apa tujuan pembelajaran tersebut.?
9. Pesan dan saran tentang pembelajaran ini.?

PANDUAN OBSERVASI DOKUMENTASI

Pengamatan atau observasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan?
2. Pengamatan tentang proses pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin* Pondok Pesantren Manba'ul Falah Pekalongan, khususnya di kelas 1 diniyah.?
3. Pengamatan tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin*.
4. Pengamatan tentang pembelajaran yang diajarkan oleh ustadz Aziz Al-Hafidz khususnya di kelas 1 diniyah dalam pembelajaran kitab *Al-Akhlak lilbanin*.

Penulis mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting mengenai lokasi penelitian, yang meliputi:

1. Profil pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.
2. Visi dan misi pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.
3. Letak atau tempat penelitian yaitu pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.
4. Keadaan guru pengajar dan santri dipondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.
5. Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.

TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan pada Ustadz Aziz Al-Hafidz selaku pengampu pembelajaran pada Kitab *Al-Akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.

1. Bagaimana penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah Pondok Pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?

Jawab: Tahap ini saya melaksanakannya dengan cara pertama memulai pembelajaran, memberikan pertanyaan kepada santri sebagai pancingan atas materi yang sudah diajarkan atau yang sudah disampaikan sebelumnya atau materi yang akan dipelajari. Kemudian santri akan menjawab pertanyaan tersebut secara perindividu atau bersama-sama. Tahap selanjutnya ialah menyampaikan materi yaitu kitab *al-akhlak lilbanin* dengan pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disajikan baik berupa appersepsi atau tes awal tentang yang ada dalam materi, memberikan pengenalan dan definisi kaidah-kaidah tertentu yang harus dihapalkan sesuai dengan materi yang akan disajikan berikut terjamahannya dalam bahasa santri, jika ada kosa kata yang bias ditasrif maka saya mengajak santri bersama-sama maupun perindividu mentasrifkannya kelughawi dan isthilahi, setelah menerjemahkan lalu mengajak santri atau memberikan pertanyaan yang mana untuk di i'rab materi yang telah diterjamahkan secara perkata mengetahui kedudukan dalam ilmu nahwu dan sorofnya, disela pembelajaran memberikan tugas untuk menulis dan dihapalkan materi

tentang qowaid (nahwu dan sorof). Dan tahapan ini saya bukan hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator dan pengoreksi atas pembelajaran atau pemahaman yang keliru. Tahap yang terakhir ialah tahap evaluasi atau penutup yang diisi dengan memberi pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis kepada santri atas materi yang sudah dipelajari. Bentuk yang lainnya itu berupa pemberian tugas rumah sebagai bentuk evaluasi menyeluruh sampai penilaian kepribadian.

Pengajaran yang saya ajarkan kepada santri, bukan hanya membaca, menerjemahkan, penghapalan dan pemahaman saja tapi saya sangat menekankan kepada santri ke praktek pembelajarannya, apa-apa yang ada di materi pembelajaran di i'rab satu persatu yaitu perkata untuk membiasakan santri memahami tentang qowaid (nahwu dan sorof) agar ketika santri membaca dan menerjemahkan kitab-kitab bisa baik (benar) dalam segi bacaan dan penerjemahannya.

2. Persiapan apa saja yang ustadz lakukan sebelum menerapkan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah Pondok Pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?

Jawab : Persiapan saya dalam mengajarkan kepada siswa adalah menyesuaikan materi yang sudah dipelajari itu saya sesuaikan terus saya terapkan, terus kemungkinan ada tambahan teori yang saya bacakan tapi kadang ada dirasa langsung untuk perlu dipraktikkan dan sekaligus ditambahi materi teorinya, disesuaikan materinya udah sampaimana lah itu baru materi langsung dipraktikkan, jangan sampai materi yang dilompati sudah dipelajari tidak dipraktikkan di situ, kalimat perkalimat, huruf per huruf itu harus dipelajari dan langsung dipraktikkan.

3. Keuntungan apa saja yang diperoleh dengan menggunakan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah Pondok Pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?

Jawab : Keuntungannya pertama untuk santri itu tidak minder, tidak merasa takut untuk mempelajari. Sebab dengan bahasa mereka tidak langsung dengan bahasa arab terus dikaitkan dengan pelajaran bahasa Indonesia yang sudah dipelajari.

4. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran penerapan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran Kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah Pondok Pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?

Jawab : Jikalau langsung diperaktekkan itu tambah bisa menikmati, siswa bisa menikmati sehingga semakin memicu untuk lebih giat lagi untuk mempelajari nahwu shorof.

5. Apa saja kesulitan/hambatan yang ustadz alami dalam menerapkan metode qowaid dan tarjamah dalam pembelajaran Kitab *Al-akhlak lilbanin* di kelas 1 Diniyah Pondok Pesantren Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan.?

Jawab : Kesulitan yang saya rasakan saat menerapkan metode ini pertama waktunya kurang tepat soalnya pembelajarannya itu malam hari dan sementara siangnya itu siswa penuh kegiatan sekolah umum diluar pondok sehingga memang siswanya itu saat mengikuti pelajaran jadi kurang vit dan harus lebih sabar lagi mengajarkannya kepada siswa. Yang kedua siswanya terlalu banyak sehingga tidak bisa langsung diperaktekkan secara individu/per anak karena waktunya tidak cukup, nah dari situ saya ambil jalan tengah kadang-kadang saya peraktekkan bareng-bareng, saya kasih pertanyaan bagaimana. ?. ini apa ?. jadi

apa.?. tapi jawabnya bersama-sama, dan kadang saya urutkan tuk memberi pertanyaan secara bergiliran, besok siapa dan lain-lain, terkadang ada anaknya juga mengantuk saat mengikuti pelajaran karena siangnya juga tidak istirahat.

6. Bagaimana respon santri terhadap pembelajaran tersebut.?

Jawab : responnya, saya memperkirakan terlihat respon siswa dari ekspresi mereka terus dari kemampuan mereka intinya kalau menurut saya jikalau saya tanya dia tidak bisa jawab berarti mereka tidak tertarik untuk belajar tapi di setiap saya tanya mereka bisa menjawab dari pertanyaan saya berarti mereka tertarik dalam mengikuti pelajaran, menurut saya siswa sebagian besar mereka bisa dan menguasai apa yang telah saya ajarkan.

7. Apa kelebihan dan kekurangan metode qowaid dan tarjamah yang ustadz terapkan.?

Jawab : kelebihan saya selalu memberikan motivasi agar siswa tidak lagi minder atau takut pada saat mengikuti pembelajaran tentang qowaid (nahwu dan shorof) sehingga menikmati dalam mengikuti pembelajarannya, tertarik dan menikmati pada bab-bab yang diajarkan, urutan-urutan materi yang ada dalam kitab dipilih dari yang paling sering muncul dikitab itu yang pertama dipelajari, pembelajaran secara praktek langsung mengi'rab perkata maka siswa bisa memperkuat kemampuan mengingat tentang qowaid (nahwu dan shorof), siswa bisa mengetahui kedudukan i'rab qowaid ketika berhadapan dengan kitab-kitab kecil lainnya.

Kekurangannya : siswa hanya mempelajari satu ragam bahasa, yaitu ragam bahasa tulis klasik sedangkan bahasa tulis modern dan bahasa

percakapan tidak dipelajari dan tidak sesuai dipraktikkan untuk murid-murid yang belum bisa membaca dan belum pernah belajar qowaid.

8. Apa tujuan pembelajaran tersebut.?

Jawab : agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran serta bias cepat paham tentang isi dari materi yang dipelajari dan mampu membaca dan menerjemahkan kitab-kitab lainnya.

9. Pesandan saran tentang pembelajaran ini.?

Jawab : Saran saya ajukan sebagai bagi pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran menjadi lebih baik lagi yang mana pembelajarannya dengan menggunakan metode mempraktekan secara langsung ketika pembelajaran terjadi dan harapan bagi pengajar ialah ketika hendak mengajar tolong carikan metode yang lebih baik lagi untuk diterapkan dalam pengajaran sehingga siswa merasa nyaman dan cepat menangkap pemahaman tentang pembelajaran yang diajarkan.

Tabel 1

Daftar Pengajar/ustadz

Pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan

Tahun Ajaran 2015/2016

No	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	KH.M. Hasanudin Subki	Pengasuh	Akhlaqul Al-Banin juz 1
2	Nyai Hj. Hanifah	Pengasuh	Al-qur'an
3	Ustadz Lutfi Hakim Subki	Ketua Madin	Akhlaqul Al-Banin juz 3 dan Hujjah Aswaja
4	Habib Muhammad bin Salim Asseqaf	Pengajar	Al-Aham dan Hadist Fathul Qorib Al-Mujib
5	Ustadz Abdul Manan	Pengajar	Al-Kafrawi, Al-Muqtasor jiddan, Tafsir Jalalain.
6	Ustadz Abdul Latif	Pengajar	Qowaid Al'Ilal
7	Ustadz Abdul Aziz Al-Hafidz	Pengajar	Shorof, Akhlaqul Al-Banin, Tafsir Jalalain dan Al-qur'an
8	Ustadz Hasan Suaidi	Pengajar	Hadist Bulughul Marom
9	Ustadz Masykur Abdil Karim	Pengajar	Al-Fiah Ibnu Malik
10	Ustadz Masykur Nasukha	Pengajar	Fathul Qhuis dan jawahir Al-Kalamiah
11	Ustadz Su'ud Imdad	Pengajar	Syafinatunnajah
12	Ustadz Dzul Fikri	Pengajar	Jim-jim dan Shorof
13	Ustadz Ahmad Subki	Pengajar	Fiqih Fathul Qoribul Mujib
14	Ustadz Syafiqurrohman	Pengajar	Hadist Arbain Annawawi
15	Ustadz M. Attoillah Iskandar	Pengajar	Fasholatan
16	Ustadz Mudzakirin	Pengajar	Ta'lim (Ala-ala)
17	Ustadz Ahmad Kafafi	Pengajar	Aqidatul Awam dan Al-Mabadiul Fikqiyah
18	Ustadz M. Aziz	Pengajar	Aqidatul Awam
19	Ustadz Soemantri	Pengajar	Tajwid

Tabel 2

Jadwal Belajar Mengajar

Pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan

Tahun Ajaran 2015/2016

اليوم						
الفصل	الخميس	الأربعاء	الثلاثاء	الأثنين	الاحد	السبت
الصفحة أ	الفقه	مسلك النجاح	ال- الا	عقيدة العوام	تجويد	الصرف
الصفحة ب	الاخلاق للبنين جزء ١	خلاصه نور اليقين	المبادئ الفقهية	الصرف	عقيدة العوام	ج-ج
الأول	حديث الابعين النووى	الاخلاق للبنين جزء ٢	نحو الصرف	المبادئ الفقهية	نحو الصرف	السفينة النجاء
الثاني	حديث بلغ المرام	الكفرارى	الجواهر الكلامية	القواعد الاعلل	رياض البديعة	الاخلاق للبنين جزء ٣
الثالث	الاهم	الترهيب والترغيب	حجة اهل السنة والجامعة	الفية ابن ملك	الفية ابن ملك	فتح لقريب المحيب

Tabel 3

Jumlah Santri

Pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan

Tahun Ajaran 2015/2016

KELAS	L	P	JUMLAH
Shifir A	11		11
Shifir B	14	24	36
1	21	25	46
2	7	10	17
3	13	10	23
TOTAL	66	69	133

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : HERI
Nim : 2022111036
Tempat Tanggal Lahir: 10 Mei 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Kuala Tungkal, Jambi

Pendidikan:

- SD 17 Kuala Tungkal Lulus tahun 2003
- MTs Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat Kuala Tungkal Lulus 2006
- MA Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat Kuala Tungkal Lulus 2009
- S.1 STAIN Pekalongan 2016

B. DATA ORANG TUA:

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : M. Syafi'i
Pekerjaan : Wirasuwasta
Agama : Islam
Alamat : Kuala Tungkal, Jambi

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Lina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Kuala Tungkal, Jambi

Demikian riwayat pendidikan penulis yang dibuat sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 Pebruari 2016

Penulis



Heri

2022111036



مدرسة سراج الطالبين
المعهد الاسلامي المشهد منبع الفلاح

Alamat: Jl. Hasanudin Sampangan Gg. V. Pekalongan . Telp. (0285) 411275

SURAT PERSETUJUAN TEMPAT PENELITIAN

Bersama ini kami menyetujui tempat kami untuk dijadikan objek penelitian skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN METODE QOWQID DAN TARJAMAH DALAM
PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLAK LILBANIN DI PONDOK
PESANTREN AL- MASYHAD MANBA’UL FALAH PEKALONGAN”.

Nama : Heri
NIM : 2022111036
Jurusan : Tarbiyah PBA
Waktu Penelitian : 01 Mei 2015 S/D 09 Februari 2016

Demikian surat persetujuan ini saya buat dan dapat digunakan dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekalongan, 01 Mei 2015

Pengasuh Pon-Pes

Al-Masyhad Manba’ul Falah


KH. M. Hasanudin Subki



مدرسة سراج الطالبين
المعهد الاسلامي المشهد منبع الفلاح

Alamat: Jl. Hasanudin Sampangan Gg. V. Pekalongan . Telp. (0285) 411275

SURAT KETERANGAN

Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan
Jawa Tengah Indonesia menerangkan bahwa :

Nama : Heri
TTL : Kuala Tungkal, 10 Mei 1989
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PBA

Nama yang tersebut di atas, telah melakukan penelitian di Pondok
Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sampangan Pekalongan dengan judul:

“PENERAPAN METODE QOWQID DAN TARJAMAH DALAM
PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLAK LILBANIN DI PONDOK
PESANTREN AL- MASYHAD MANBA'UL FALAH PEKALONGAN”

Dengan demikian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekalongan, 09 Februari 2016

Pengasuh Pon-Pes

Al-Masyhad Manba'ul Falah


KH. M. Hasanudin Subki



المعهد الإسلامي المشهد منبع الفلاح



Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbau'ul Falah Wali Sampang
Alamat: Jl. Hasanudin Sampangan Gg. V. Pekalongan . Telp. (0285) 411275

VISI

- ❖ Membangun Generasi Muda Yang Berakhlakul Karimah
- ❖ Membentuk Kepribadian Yang Disiplin Dan Bertanggung Jawab
- ❖ Ikut Andil Membangun Ideologi Islam Berbasis Ahlus Sunah

MISI

- ❖ Menjadikan Individu Ber Akhlakul Karimah
- ❖ Menjadikan Individu Berwawasan Ahlus Sunah Wal Jamaah
- ❖ Biasa Mengembangkan Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist

Wasiat romo KH. M. Hasanudin Subki Masyhadi

- Bekti Allah Kang Moho Kuoso Bakal Mulyo
Bekti Guru Berkah Ilmu
Bekti Waong Tuo Berkah Dunyo.
- Rangkulo Poro Manungso, Ojo Jaluk Dirangkul
Ngeli-Ngeli Tapi Ojo Keli.
- Tanam Padi Rumput Katut
Tanam Rumput Padi Luput.